



Pengenalan Pentingnya Berbahasa Inggris pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa

Lulu Fahkrunisa¹, Mawaddah Warrahmah¹, Sri Maharani¹, Astri Hanjarwati²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi, ²UIN Sunan Kalijaga

Received on: 20-10-2023 Accepted on: 25-10-2023

Abstrak

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Selain sebagai alat berkomunikasi, bahasa juga digunakan sebagai alat untuk menunjukkan identitas diri penuturnya. Pada era globalisasi saat ini, setiap individu secara bebas dapat berkomunikasi dengan siapa pun baik secara nasional maupun internasional. Untuk dapat berkomunikasi secara internasional, setiap individu harus mampu dan cakap dalam menggunakan bahasa internasional (Inggris). Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dapat digunakan oleh setiap individu, tidak terkecuali dengan anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra. Edukasi yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan pentingnya berbahasa Inggris kepada anak tunanetra adalah dengan metode observasi. Media yang digunakan dalam pembelajaran berupa audio, ceramah, dan praktik secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada anak tunanetra yang berada di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjhun Sofwan, SH berjumlah 9 orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Kegiatan dilakukan pada Maret-Agustus 2023 sedangkan pelaksanaan edukasi dilakukan selama beberapa hari. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, dapat terlihat bahwa siswa tunanetra termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris meskipun dengan kemampuan yang terbatas.

Kata-kata kunci: bahasa Inggris, penggunaan bahasa Inggris, tunanetra

Abstract

Language is a tool used to communicate with one another. Apart from being a means of communication, language is also used as a tool to show the speaker's identity. In the current era of globalization, every individual can freely communicate with anyone both nationally and internationally. To be able to communicate internationally, every individual must be able and proficient in using an international language (English). The use of English as an international language can be used by every individual, including children with special needs such as the blind. Education that can be carried out to introduce the importance of speaking English to blind children is through the observation method. The media used in learning are audio, lectures and direct practice. This activity was carried out for blind children at SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjhun Sofwan, SH numbered 9 people with different levels of education. Activities will be carried out in March-August 2023, while education will be carried out over several days. Based on the activities carried out, it can be seen that blind students are motivated to use English even though their abilities are limited.

Keywords: English, English usage, visually impaired

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat untuk dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Adapun alat atau media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi adalah Bahasa. Noermanzah (2019) menyatakan bahwa Bahasa merupakan pesan yang disampaikan oleh penuturnya dalam bentuk ekspresi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam berbagai aktivitas. Hal senada turut diungkapkan oleh Chaer (2012:33) bahwa bahasa adalah suatu unsur yang berupa system yang berbentuk lambang, bunyi, arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, provokatif, bervariasi, dinamis, manusiawi yang digunakan sebagai suatu alat untuk berinteraksi secara sosial dan berfungsi sebagai penunjuk dari identitas diri penuturnya. Adapun identitas diri yang dimaksud dalam penggunaan Bahasa adalah ketika seseorang berbahasa, maka secara tidak langsung dapat menunjukkan kebangsaan dan budaya yang mereka bawa sejak lahir. Bahasa sendiri merupakan suatu lambang yang memiliki keragaman diantara satu bangsa dengan bangsa yang lain. Tidak terkecuali di Indonesia. Bahasa berkembang sangat pesat hingga antara satu wilayah dengan wilayah lain akan memiliki Bahasa yang berbeda-beda pula.

Selain sebagai alat untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain, Bahasa juga diyakini memiliki peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang telah diberikan oleh Bloomfield dalam Pamungkas, 2012 yang menyatakan bahwa Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Sehubungan dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa Bahasa merupakan suatu unsur yang penting dalam tatanan sosial dan bahkan juga merupakan alat komunikasi antara satu dengan yang lain, Bahasa juga merupakan suatu wadah dan wahana bagi setiap penuturnya untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka baik secara logis maupun estetis. Selain itu menurut Rondiyah (2017) Bahasa juga menjadi suatu alat untuk merekam suatu gagasan bangsa maupun individu, yang pada akhirnya melahirkan suatu budaya yang melekat pada si penutur bahasa tersebut.

Berangkat dari penjelasan tersebut mengenai intisari dari bahasa itu sendiri, maka hal inilah yang melatar belakangi dan menyebabkan munculnya bahasa pemersatu bangsa-bangsa yang ada di dunia. Selain hal yang telah diterangkan tersebut, tentu pula perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut menimbulkan dan memacu terciptanya suatu alat (bahasa) yang berfungsi untuk berkomunikasi yang bersifat internasional. Adapun bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antara satu bangsa dengan bangsa lainnya adalah bahasa internasional atau yang lebih dikenal dengan bahasa Inggris. Menurut Crystal (2000) bahasa

Inggris merupakan bahasa global yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan seluruh bangsa yang ada di dunia. Sehingga secara tidak langsung, seseorang diwajibkan untuk bisa dan mampu dalam menggunakan bahasa Inggris.

Di era globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang seperti sekarang ini, tidak dipungkiri bahwasanya peran komunikasi semakin penting. Sehingga dapat memberikan setiap individu kesempatan untuk berinteraksi secara internasional dengan menggunakan bahasa internasional pula. Menurut Handayani (2016), individu yang handal dan cakap dalam menggunakan atau berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris merupakan suatu bagian dari sumber daya yang diperlukan untuk dapat dan mampu menguasai arus perubahan zaman pada saat ini. Menurutnya, beberapa tahun kedepan setiap individu akan berlomba dalam upaya untuk mendominasi berbagai macam lapangan kerja/usaha, sehingga wajib bagi setiap individu untuk dapat menguasai bahasa internasional.

Namun, penggunaan bahasa internasional di beberapa negara yang bukan sebagai *English as a second language*, akan sedikit memiliki kesulitan untuk menggunakan bahasa asing tersebut. Salah satunya adalah di Indonesia. Hal ini disebabkan bahasa Inggris memiliki aspek yang sangat kompleks yang wajib untuk dipelajari, yang mana aspek-aspek ini terdiri dari membaca, menulis, berbicara dan mendengar (Susanthi, 2021). Oleh karena itu, untuk menguasai keseluruhan dari aspek tersebut diperlukan waktu dan pelatihan yang dilakukan secara berkala.

Kesulitan ini tentu saja tidak hanya dirasakan oleh pembelajar awas, namun turut pula dirasakan oleh pembelajar dengan kebutuhan khusus atau disabilitas. Salah satu kendala yang dialami adalah pada anak tunanetra. Seperti yang diketahui, tunanetra merupakan individu yang mengalami kerusakan indera penglihatan ataupun yang mengalami keterbatasan penglihatan (Handoyo, (n,a); Hallahan & Kauffman, 2009). Adapun keterbatasan yang dimiliki anak-anak ini menyebabkan terbatasnya pula untuk dapat memahami pembelajaran Bahasa Inggris secara berkala. Keterbatasan ini bukan disebabkan oleh terbatasnya kemampuan intelegensi anak-anak tunanetra, namun keterbatasan dalam mempelajari bahasa asing ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tersebut.

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana anak tunanetra mampu menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi serta memahami pentingnya penggunaan Bahasa asing pada masa sekarang. Oleh sebab itu, hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensi mereka dalam bahasa Inggris dan mereka dapat melakukan kegiatan komunikasi dalam bentuk sederhana, seperti siswa mampu untuk menunjukkan anggota tubuh

atau benda-benda yang berada di sekitar mereka dengan menggunakan bahasa Inggris yang benar.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai pentingnya berbahasa asing pada anak berkebutuhan khusus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode observasi, media pembelajarannya seperti audio, ceramah dan praktik secara langsung. Bogdan & Taylor (2010) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan suatu data yang telah terolah, dan berupa kata-kata yang telah diinterpretasikan secara tertulis. Sedangkan menurut Ismawati (2012), penelitian yang menggunakan kualitatif sebagai metode pengolahan data adalah suatu metode yang mampu untuk mengungkapkan suatu realitas ganda, mampu mengungkapkan hubungan yang wajar antara peneliti dan objek penelitian, serta lebih bersifat sensitif dan adaptif terhadap peran dan pengaruh yang bersifat timbal balik.

Sehubungan dengan metode pengolahan data tersebut, maka dapat dijabarkan bahwa rangkaian kegiatan penelitian ini dimulai pada April 2023, sedangkan pelaksanaan edukasi dilakukan pada Juni 2023, kegiatan ini dilaksanakan di SLB Sri Soedewi Jambi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak tunanetra dalam menggunakan Bahasa Inggris yang berada di SLB Sri Soedewi Jambi. Sasaran dari kegiatan ini adalah semua siswa/i tunanetra yang ada di SLB Sri Soedewi Jambi yang berjumlah 9 orang dengan tingkat/ jenjang pendidikan yang berbeda. Adapun mitra dalam kegiatan ini adalah adanya dukungan dari pihak sekolah (kepala sekolah dan guru kelas).

Kemudian dalam tahap pelaksanaannya terbagi menjadi: Tahap persiapan, yang mana tahapan ini merupakan tahapan awal dari pelaksanaan kegiatan yaitu berupa melakukan perizinan kepada kepala sekolah SLB Sri Soedewi Jambi, yang akan dimulai pada bulan April 2023. Setelah mendapat izin, selanjutnya Tim kegiatan akan melaksanakan sedikit diskusi dengan kepala sekolah dan salah satu guru terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya tim akan melakukan diskusi bersama mengenai perancangan materi yang akan disampaikan terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan sebagai penunjang kegiatan penelitian tersebut. Sebelum memulai kegiatan, penulis terlebih dahulu menyampaikan materi terkait dengan kegiatan terhadap

pentingnya penggunaan Bahasa asing, serta tujuan kegiatan edukasi penggunaan Bahasa Inggris.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dimulai dari mengkaji dan menganalisis mengenai kemampuan berbahasa asing yang dimiliki oleh anak-anak tunanetra yang berada di SLBN Sri Soedewi, Jambi yang bertujuan untuk menentukan kegiatan yang akan diberikan lebih lanjut kepada peserta didik. Kemudian, setelah melakukan penganalisisan lebih lanjut, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah dengan menyiapkan materi penyuluhan mengenai pentingnya berbahasa Inggris untuk disampaikan secara langsung kepada target sasaran kegiatan ini. Adapun step selanjutnya yang dilakukan adalah mengurus surat izin lokasi kegiatan ini adalah kepada Kepala Sekolah SLBN Sri Soedewi Jambi. Pelaksanaan kegiatan “Pengenalan Pentingnya Berbahasa Inggris pada Anak Tunanetra di SLBN Sri Soedewi Jambi” menggunakan media ceramah dan demonstrasi secara langsung.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya untuk dapat dan mampu menggunakan Bahasa Inggris baik secara aktif maupun pasif.

Berdasarkan hasil dari kegiatan Penelitian yang telah dilaksanakan selama beberapa waktu, maka diketahui terjadinya peningkatan terhadap motivasi siswa tunanetra, serta meningkatnya kepercayaan diri pada masing-masing individu dalam menggunakan bahasa Inggris. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa deskriptif kualitatif dengan cara menginterpretasikan hasil dari observasi atau pengamatan nilai rata-rata dari hasil tes yang telah dilakukan sebelumnya. Berkaitan dengan tindakan yang dilakukan terhadap siswa tunanetra di SLBN Sri Soedewi Jambi adalah semata-mata untuk meningkatkan fokus dan ketertarikan siswa tersebut terhadap bahasa asing, khususnya adalah bahasa Inggris.

Terkait dengan hal tersebut, menurut Sadirman (2012), menyatakan bahwa suatu proses pengenalan maupun pembelajaran baru dapat dinilai berhasil apabila siswa mampu meningkatkan dan mempunyai motivasi dalam belajar. Sehingga, sebelum tindakan dimulai, penulis memberikan arahan terlebih dahulu mengenai tujuan dari kegiatan yang dilakukan, membangkitkan minat siswa terhadap bahasa Inggris serta mengajak langsung siswa untuk dapat berkomunikasi secara langsung meskipun dengan pengucapan yang terbata-bata.

Berdasarkan penilaian awal diketahui bahwa siswa masih merasa malu dan tidak percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan. Kondisi awal ini biasanya diibaratkan sebagai suatu bentuk kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa sebelum memperoleh pembelajaran/kemampuan tertentu secara intensif (Zatalini, 2022). Selain itu, kemampuan awal juga dapat menunjukkan level dari kemampuan siswa yang dapat dijadikan tolak ukur bagi seorang pendidik untuk dapat mencapai level pada pengetahuan tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal yang telah dilakukan, maka dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:

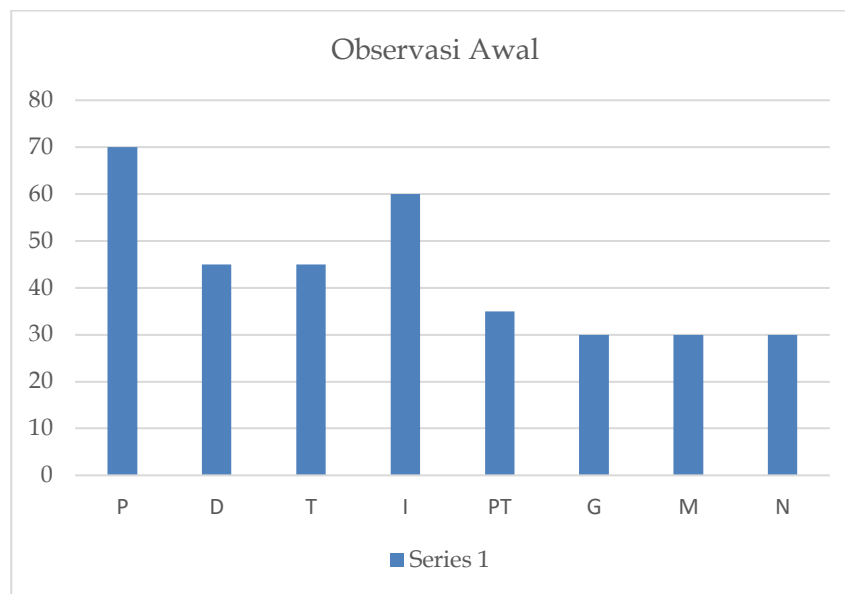


Diagram 1. Observasi kemampuan awal siswa tunanetra dalam menggunakan bahasa Inggris

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa angka tertinggi yang diperoleh saat observasi awal mengenai penggunaan Bahasa Inggris pada siswa tunanetra adalah berada pada angka tujuh puluh persen, dengan persentase siswa dengan inisial P memperoleh nilai tertinggi sebesar 70%, siswa dengan inisial I memperoleh nilai sebesar 60%, siswa dan siswi dengan inisial D dan T memperoleh nilai sebesar 45%, yang diikuti dengan siswa berinisial PT sebesar 35% dan siswa berinisial G, M dan N sebesar 30%. sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat diartikan bahwa, siswa tunanetra di SLBN Sri Soedewi Jambi tidak begitu memiliki motivasi yang tinggi untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa target yang harus mereka kuasai.

Setelah melakukan penilaian awal, maka selanjutnya peneliti memberikan edukasi terkait dengan pentingnya penggunaan bahasa Inggris pada saat ini. Selanjutnya, edukasi yang

dilakukan dalam beberapa bentuk rangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Salah satu upaya pemberian materi dan edukasi terkait dengan pentingnya penggunaan bahasa Inggris ini dilakukan dengan cara lisan dan demonstrasi atau praktek secara langsung. Kegiatan ini memiliki total sebanyak dua siklus yang dapat dilihat kemajuannya seperti diagram dibawah ini:

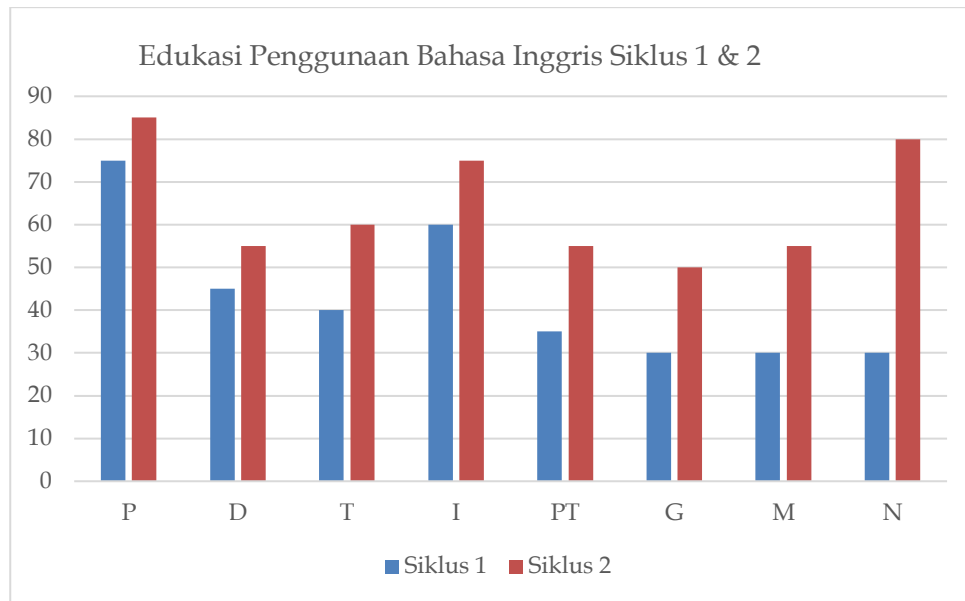


Diagram 2. Edukasi penggunaan bahasa Inggris Siklus 1 & 2

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dari diagram yang memuat siklus 1 & 2, maka dapat dilihat bahwa kemampuan dan motivasi siswa tunanetra terhadap penggunaan Bahasa Inggris cukup memiliki perubahan yang cukup signifikan. Hal ini dapat terlihat jelas dari nilai terbesar yaitu 80% yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan insial P dan nilai terkecil sebesar 50%.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dijabarkan bahwa salah satu bentuk meningkatnya motivasi siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris adalah siswa berani untuk memperkenalkan dirinya masing-masing dengan menggunakan Bahasa Inggris, serta siswa berani untuk bertanya mengenai nama, tempat tinggal dan umur kepada sesama secara bergantian. Kemudian, setelah mencoba langsung untuk mempraktekkan penggunaan Bahasa Inggris di depan kelas, tim akan memberikan pujian yang bersifat membangun kepercayaan diri siswa tunanetra. Hal ini mengingat karakteristik anak tunanetra yang pada umumnya sedikit memiliki kepercayaan diri, tidak mudahnya percaya kepada orang baru dan mudahnya merasa tersinggung (Fadil, 2018). Sehingga, ketika membangun interaksi kepada anak tunanetra, akan lebih bagus ketika

seseorang tersebut membangun kepercayaan diri anak tersebut dan memotivasi anak tersebut mengenai hal yang dilakukan tersebut adalah benar.

Setelah memberikan motivasi, pada hari selanjutnya, siswa sudah lebih percaya diri menyapa tim terlebih dahulu dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kemudian, beberapa siswa sudah mampu untuk menunjukkan anggota badan mereka dengan menggunakan Bahasa Inggris. Adapun cara yang dilakukan oleh siswa tersebut untuk memperkenalkan nama-nama anggota tubuh dengan menggunakan Bahasa Inggris adalah dengan cara meraba, dan melafalkan dengan lantang setiap anggota tubuh yang ada.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan Penelitian yang telah dilakukan kepada anak-anak tunanetra di SLB Sri Soedewi, maka dapat dikatakan bahwa siswa termotivasi untuk dapat menggunakan Bahasa Inggris secara baik dan benar. Selain itu, siswa tunanetra tersebut sudah berani dan mampu untuk memperkenalkan diri, bertanya serta menyebutkan anggota tubuh yang ada dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Diharapkan kepada siswa tunanetra agar lebih percaya diri dalam berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris, serta lebih sering untuk mendengarkan kosa kata baru yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, bagi Sekolah Tinggi Ilmu Baiturrahim Jambi agar dapat memotivasi dosen untuk melakukan kegiatan tri darma perguruan tinggi, khususnya untuk memberikan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan motivasi dalam mempelajari bahasa asing.

E. Referensi

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2013). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2000). *The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd (Third) edition*. Cambridge University Press
- Dardjowidjojo, S. (2009). Bahasa dan Pola Pikir Bangsa Kita. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia* 5-7 November 2009 di Batu, Malang.
- Dwihartati, M & Faizah, N. (2018). Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Pelaksana Tugas Rutin Sekretaris. *Jurnal Efisiensi- Kajian Ilmu Administrasi*, Vol. XV(I), ISSN 1412-1131.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris sebagai Keterampilan dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, Vol 3(1), ISSN 2442-6350.
- Handoyo, R R. (t.t) *Pengembangan Komunikasi Anak Tunanetra dalam Permainan Kooperatif Tradisional*.
- Ismawati, E. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Izzan, A. dan F.M. Mahfuddin. (2014). *How To Master English*. Jakarta: Kesaint Blanc Publishing.
- Kusmiarti, R., Yuniati, I., & Noermanzah. (2020). Improving Student Communication Skills in Learning Indonesian Language Through Collaborative Learning. Retrieved from osf.io/9km3u. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1).
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noermanzah, Emzir, & Lustyantje, N. (2018). President Joko Widodo's Rhetorical Technique of Arguing in the Presidential Speeches of the Reform Era. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(5), 119. doi:10.7575/aiac.ijalel.v.7n.5p.117
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306-319.
- Otto, B. (2014). *Language Development in Early Childhood Education Fourth Edition*. USA: PEARSON.
- Pamungkas, S. (2012). *Bahasa Indonesia dalam berbagai perspektif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Rondiyah, A. A. Wardani, N.E. & Saddhono, K. (2017). Pembelajaran Sastra melalui Bahasa dan Budaya untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*. 1 (1). 141-147.
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia: Antara Globalisasi dan Hegemoni. *Journal Bahasa dan Sastra*, Vol. 14(1).
- Slavia Ysseldyke. (2013). *Introduction to Special Education, Making A Difference, Seventh Edition*. Australia
- Zatalini, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Anak Tunagrahita dengan Menggunakan Media Digital. *JUPPEKhu (Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus)*